



# Media Pop-Up Book Berbasis Model Pembelajaran APACIN Meningkatkan Kemampuan Kefasihan Membaca Siswa

Yosiana Eskris<sup>1\*</sup>, Henny Dewi Koeswanti<sup>2</sup> 

<sup>1,2</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Indonesia

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received July 09, 2022

Accepted September 30, 2022

Available online October 25, 2022

### Kata Kunci:

Pop-Up Book, Model APACIN, Kemampuan Membaca Lancar

### Keywords:

Pop-Up Book, APACIN Model, Fluency Reading Ability



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha

## ABSTRAK

Membaca dengan lancar merupakan salah satu komponen penting yang harus dikuasai oleh siswa. Namun kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam membaca lancar masih redah dan kurangnya media yang digunakan untuk membantu siswa membaca lancar. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan produk berupa media pop up book berbasis model pembelajaran APACIN untuk meningkatkan kemampuan membaca lancar siswa. Penelitian ini tergolong dalam penelitian pengembangan (R&D) yang dikembangkan dengan menggunakan model ADDIE. Subjek yang terlibat dalam penelitian ini yaitu dua orang dosen sebagai uji validasi media dan uji validasi materi, guru kelas, dan siswa kelas. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian memperoleh skor nilai validasi dari para ahli, skor nilai dari ahli materi memperoleh nilai rata-rata validasi ahli materi sebesar 94,55% dengan kategori sangat tinggi dan skor nilai dari uji validasi media memperoleh rata-rata validasi media sebesar 95,2% dengan kategori sangat tinggi. Hasil angket respon guru memperoleh nilai rata-rata 85,2% dengan kategori sangat tinggi dan rata-rata validasi respon siswa 82,9 dengan kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa media pop up book berbasis model pembelajaran APACIN sangat efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca lancar siswa kelas 1 SD.

## ABSTRACT

Fluent reading is one of the important components that must be mastered by students. However, the reality in the field shows that the ability of students to read fluently is still low and the lack of media used to help students read fluently. This study aims to develop a product in the form of a pop-up book media based on the APACIN learning model to improve students' fluent reading skills. This research is classified as development research (R&D) which was developed using the ADDIE model. The subjects involved in this study were two lecturers as a media validation test and material validation test, class teachers, and class students. Data collection is done by using a questionnaire. The data that has been collected were analyzed using qualitative and quantitative descriptive techniques. The results of the study obtained a score of validation values from the experts, the score from the material expert obtained an average value of material expert validation of 94.55% with a very high category and the score from the media validation test obtained an average media validation value of 95.2% very high category. The results of the teacher response questionnaire obtained an average score of 85.2% in the very high category and the average student response validation was 82.9 in the very high category. Based on these results, it can be concluded that the pop-up book media based on the APACIN learning model is very effectively used to improve the fluent reading ability of 1st grade elementary school students.

## 1. PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan untuk mewujudkan suasana belajar yang aktif mengembangkan kompetensi yang dimiliki siswa. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh manusia untuk menumbuhkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya dengan memperhatikan nilai-nilai budaya dan lingkungannya (Aisyah & Astuti, 2021; Aziz, 2011; Sofyan, 2019).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa pendidikan memiliki peran penting untuk mengembangkan potensi-potensi atau kemampuan yang ada dalam diri siswa untuk menuju ke arah yang lebih baik. Kemajuan bangsa Indonesia juga tidak terlepas dari faktor pendidikan, karena pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang merupakan unsur penting dalam membangun suatu bangsa sehingga pendidikan harus dilaksanakan sebaik mungkin agar tujuan dari pendidikan dapat tercapai (Hardiyana, 2016; Prasarti & Prakoso, 2020; Suharmono., 2015). Proses pembelajaran merupakan proses pengimplementasian kurikulum, dalam proses pengimplementasian dituntut peran guru untuk menerapkan kurikulum atau bahan ajar dan mengembangkan program-program pembelajaran yang akurat (Mustaming et al., 2015; Pratiwi & Fasha, 2015). Dalam proses pembelajaran dikelas, guru dapat memilih dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa agar siswa lebih mudah menerima materi pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan dan yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas 1 SD adalah Model pembelajaran APACIN (Amati,pikir, Analisis, Cipta, dan Informasi).

Model pembelajaran apacin merupakan model pembelajaran yang memiliki langkah konkrit agar siswa mampu menghasilkan penjelasan, keputusan, pertunjukan dan produk yang sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman siswa serta perkembangan siswa secara berkelanjutan dalam keterampilan pengetahuan. Model APACIN sangat berkaitan erat dengan Taksonomi Bloom yang ada seperti: tingkat Analisis (menganalisis/C4), Evaluasi (Mengevaluasi/C5), dan Create (Menciptakan/C6). Model pembelajaran bagi siswa sd diharapkan dinamis dan dapat dikembangkan sesuai dengan konteks, kondisi, dan perubahan zaman (Ahmad & Sukiman, 2019; Rahman & Manaf, 2017; Weigel & Bonica, 2014). Langkah-langkah model APACIN sebagai berikut: 1). Amati, langkah pertama yaitu pengamatan yang dilakukan oleh siswa SD untuk dapat mengobservasi, melihat masalah. 2). Pikir, langkah kedua mengacu pada proses pengelolaan ide dan gagasan yang ada didalam otak oleh siswa. 3). Analisis, langkah ketiga siswa dibagi ke dalam kelompok untuk melakukan diskusi dan menganalisis peristiwa dan gejala yang ada dilingkungan siswa. 4). Cipta, langkah keempat merupakan proses dimana siswa diharapkan dapat menciptakan ide untuk memecahkan/menyelesaikan masalah atau solusi alternative yang bisa diterima oleh anggota kelompoknya. 5). Informan, langkah kelima proses dimana siswa melakukan unjuk kemampuan diri dengan melakukan presentasi dari hasil ciptaannya dan dapat dikomunikasikan dengna siswa lainnya atau kelompok lain sebagai ide yang dapat diterima (Febrilio & Koeswanti, 2022; Koeswanti, 2021).

Pembelajaran membaca merupakan pembelajaran yang dibutuhkan oleh siswa untuk dapat berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan dengan orang-orang yang ada di sekitar mereka (Khofifah & Ramadan, 2021; Nurcholis & Istiningsih, 2021; Taufik, 2014). Membaca merupakan sarana yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena dalam setiap matapelajaran tidak terlepas dari kemampuan membaca. Melalui kegiatan membaca siswa memperoleh ilmu pengetahuan dan dapat memahami ilmu pengetahuan yang telah diterimanya. Hal ini dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca merupakan kemampuan yang sangat penting yang harus dimiliki oleh siswa untuk mengikuti perkembangan zaman (Dewantara et al., 2022; Setyawan et al., 2020). Teknik membaca dengan kecepatan yang sangat tinggi dan tingkat pemahaman yang tinggi juga. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa. Membaca juga merupakan sarana yang diperlukan oleh siswa untuk dapat mempelajari sesuatu sehingga dapat memperluas pengetahuan (Widodo et al., 2020; Yunita Anindya et al., 2019). Meskipun demikian pelajaran membaca bukanlah pembelajaran yang mudah untuk dilakukan masih banyak siswa yang belum mampu membaca dengan baik.

Hasil observasi yang telah dilakukan di kelas I SD. Pembelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca masih rendah, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang telah dilakukan di kelas I SD Dharma Mulia, siswa masih banyak yang mengeja lambat dalam membaca dan belum lancar membaca. Rata-rata siswa masih mengeja lambat karena siswa membaca satu-satu huruf dalam kata terlebih dahulu baru digabungkan menjadi satu kata dan masih salah dalam pengucapan kata-kata pada kalimat sehingga pembelajaran menjadi terhambat karena kurangnya pemahaman siswa dalam materi pembelajaran. Hal ini tentu saja terjadi karena dalam membaca siswa masih mengeja lambat, jadi dalam pembelajaran pun siswa mengalami kesulitan karena susah dalam memahami isi bacaan. Siswa masih banyak yang belum bisa membaca lancar karena saat di rumah siswa tidak dibiasakan untuk belajar oleh orang tua (Agastya et al., 2018; Puthree et al., 2021; Trisnawati & Sugito, 2020). Siswa hanya belajar di sekolah saja saat dirumah siswa bermain dan membantu orang tua bekerja. Dalam mendukung proses pembelajaran guru dapat mengembangkan metode atau media belajar yang dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran. Dengan adanya permasalahan di atas guru dapat mengembangkan media pembelajaran yang dapat mendukung dan membantu siswa dalam belajar membaca cepat.

Untuk mengatasi permasalahan mengenai kemampuan membaca lancar siswa kelas 1 SD maka dibutuhkan suatu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca lancar siswa SD (Antara et al., 2022; Antara & Dewantara, 2022). Media yang akan digunakan dalam pembelajaran membaca lancar tidak boleh asal pilih, guru harus tahu media mana yang akan dikembangkan yang sesuai dengan kriteria siswa dan karakteristik siswa agar dapat dijadikan alat peraga yang dapat digunakan sebagai perangsang pikiran dan keingintahuan siswa (Kurniawati, 2020; Mardiyanti et al., 2022; Rusmono & Alghazali, 2019). Media pembelajaran yang akan dikembangkan oleh guru kali ini adalah media pembelajaran Pop Up Book. Media pop up book merupakan media pembelajaran berupa buku interaktif yang

dapat menarik perhatian siswa karena pop up book berupa media melipat dan membuka lipatan (Dewanti et al., 2018; S Nabila et al., 2021; Sholeh, 2019). Menurut penelitian sebelumnya pop up book merupakan media pembelajaran yang di desain sedemikian rupa untuk membantu guru dalam kegiatan belajar siswa agar lebih mudah mengimplementasikan pembelajaran secara konkrit dalam bentuk buku tiga dimensi (Shella Nabila et al., 2021). Menurut penelitian sebelumnya manfaat media pop up book sebagai berikut: a). Mengajarkan kepada anak agar lebih menghargai buku dan menjaga buku dengan baik, b). Dapat mendekatkan hubungan orang tua dengan anak karena media pop up book dapat memberika kesempatan kepada siswa dan orang tua untuk duduk bersama membaca buku atau cerita, c). Media pop up book juga dapat menegmbangkan kreatifitas anak, d). Media pop up book juga dapat merangsang imajinasi anak karena tampilannya yang menarik, dan e). Menambah pengetahuan siswa melalui media pop up book (Eri Karisma et al., 2020; Shella Nabila et al., 2021).

Media pop up book merupakan salah satu media yang memiliki keunggulan karena tampilannya yang unik dan praktis dan berbeda dari media-media yang berbentuk dua dimensi lainnya. Media pop up book memiliki tampilan tiga dimensi didalamnya sehingga ketika halamannya dibuka akan menmbulkan gambar-gambar yang menarik bagi siswa. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media pop up book merupakan media pembelajaran berbetuk tiga dimensi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca lancar siswa SD, karena menampilkan gambar-gambar yang menarik dan pop up book mudah dibawa di dalam kelas. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk untuk mengembangkan produk berupa media pop up book berbasis model pembelajaran APACIN untuk meningkatkan kemampuan membaca lancar siswa.

## 2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan R&D (Reserch and Development) yang dikembangkan dengan menggunakan model ADDIE (Analisis, Design, Development, Implementasi, Evaluasi). Model pengembangan ADDIE memiliki 5 tahap yaitu tahap Analisis (Analyze), tahap Perancangan (Design), tahap pengembangan (Development), tahap Implementasi (Implementation) dan tahap Evaluasi (Evaluation) (Aldoobie, 2015; Cahyadi, 2019). Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Dharma Mulia Getasan. Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang Propinsi Jawa Tengah. Adapun subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah 2 dosen sebagai uji validasi ahli materi dan media, serta guru kelas dan siswa kelas 1 SD untuk melihat kelayakan produk yang telah dikembangkan dan kemampuan membaca lancar siswa kelas 1 SD. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket. Instrument validasi diberikan kepada ahli validasi materi dan ahli validasi media. Angket juga dibagikan kepada 11 siswa kelas 1 SD untuk menentukan kelayakan produk yang telah dikembangkan dan angket juga diberikan kepada guru kelas untuk dinilai keefektifan media pop up book yang telah dikembangkan. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif presentase dan kategori untuk megambarkan kelayakan media pop up book.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pengembangan media pop up book berbasis model apacin menggunakan metode ADDIE yang memiliki 5 tahap pengembangan yakitu: Analyze (Analisis), Design (desain), Development (Pengembangan), Implementation (Implementasi) dan Evaluation (Evaluasi). Adapun hasil dari setiap pengembangan adalah sebagai berikut. Tahap Analyze (Analisis) dilakukan untuk mengobservasi secara langsung di lapangan mengenai kebutuhan siswa dan permasalahan yang dialami siswa. Observasi dilakukan kepada guru kelas 1 dan siswa kelas 1 SD. Hasil observasi yang telah dilakukan di SD Dharma Mulia memperoleh data sebagai berikut: dalam proses belajar mengajar dikelas siswa memerlukan media pembelajaran yang menarik untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca lancar siswa kelas 1 SD, guru memerlukan inovasi media pembelajaran tematik dan dapat membantu siswa dalam belajar membaca lancar, dan media pembelajaran harus mampu membantu siswa dalam membaca lancar. Dari data yang telah didapat dari hasil observasi, maka dapat diperoleh gambaran media pembelajaran yang akan dikembangkan untuk siswa kelas 1 SD.

Setelah didapatkan permasalahan yang dialami oleh siswa, penelitian kemudian dilanjutkan pada tahap pengembangan kedua yaitu tahap design media pembelajaran. Tahap design yang dikembangkan adalah media pop up book berbasis model pembelajaran apacin untuk meningkatkan kemampuan membaca lancar siswa kelas 1 SD Dharma Mulia. Media pop up book yang dikembangkan merupakan media cetak. media yang akan dikembangkan juga merupakan media tematik dimana dalam media terdapat beberapa pembelajaran yang disatukan menjadi sebuah teks cerita. Tahap ke tiga merupakan tahap Development (Pengembangan) pada tahap pengembangan ini mewujudkan secara nyata desain yang telah dibuat sebelumnya. Dalam pengembangan produk pop up book. Setelah media pop up book dikembangkan, maka media tersebut akan di uji kevaliditasnya oleh para ahli terlebih dahulu sebelum di implementasikan kepada siswa kelas 1 SD. Media pop up book dikatakan sangat tinggi kelayakannya jika mencapai 81-100% presentase kelayakan, kelayakan tinggi jika mencapai presentase kelayakan 61-80%, kelayakan cukup jika mencapai presentase kelayakan 41-60%,

kelayakan rendah jika mencapai presentase kelayakan 21-40% dan sangat rendah jika mencapai presentase kelayakan 1-20%. Pada tahap penilai dilakukan dengan menggunakan instrumen penilaian berupa angket. Data dan saran yang diberikan oleh ahli validasi media dan materi digunakan sebagai bahan perbaikan media pop up book yang dikembangkan. Tahap pertama uji validasi ahli media akan dinilai kelayakannya melalui tiga aspek yaitu, Aspek tampilan, aspek format, dan aspek bahan. Pada uji validasi materi mencakup empat aspek sebagai berikut, aspek materi, aspek sistem penyajian, aspek keakuratan, dan aspek relevansi. Adapun hasil uji validitas yang telah dilakukan oleh para ahli mengenai media pop up book yang telah dikembangkan sebagai berikut. Hasil uji validasi media menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang di peroleh 95,2% dengan kategori sangat tinggi dan validasi ahli materi memperoleh nilai rata-rata 94,55% dengan kategori sangat tinggi. Hasil validasi ahli dapat dilihat pada [Tabel 1](#) yang telah disajikan.

**Tabel 1.** Nilai Rata-Rata dari Validasi Para Ahli

Validasi ahli	Kategori
Media	95,2%
Materi	94,55%
Total	189,75%
Rata-rata	94,9%

Berdasarkan [Tabel 1](#), media pop up book yang telah di uji validasi oleh ahli media dan materi kemudian direvisi sesuai dengan saran yang telah diberikan, setelah media direvisi maka media di uji cobakan secara terbatas kepada 11 siswa kelas 1. Instrumen pengumpulan data pada uji terbatas menggunakan angket respon siswa terhadap penggunaan media pop up book. Pada tahap uji lapangan siswa melakukan pembelajaran dengan menggunakan media pop up book sebagai bahan ajar tematik. Media pop up book digunakan pada siswa kelas 1, tema 1 Diriku, subtema 1 Aku dan Teman Baru, pembelajaran ke 3. Dalam proses pengimplementasian peneliti harus membuat RPP terlebih dahulu dan menentukan Model pembelajaran yang harus digunakan. Setelah menggunakan media pop up book sebagai bahan ajar, siswa diminta untuk mengisi angket respon siswa terhadap penggunaan media pop up book dengan 2 aspek tanggapan antara lain, kualitas isi dan tampilan visual. Berdasarkan hasil validasi agket respon siswa, respon siswa menunjukkan rata-rata presentase kelayakan 82,9% dengan kategori sangat tinggi. Dan layak digunakan. Setelah mengimplementasikan media pop up book yang telah dikembangkan, guru juga diminta untuk mengisi lembar respon guru untuk mengetahui tanggapan guru terhadap media pop up book. Angket respon guru memiliki tujuh aspek yang akan digunakan dalam menilai media pop up book antara lain, tampilan, format, bahan, materi, sistematika penyajian, keakuratan, dan relevansi. Berdasarkan hasil angket respon guru, respon guru menunjukkan rata-rata hasil validasi presentase kelayakan 85,2% dengan kategori sangat tinggi. Hasil respon guru dan siswa dapat dilihat pada [Tabel 2](#).

**Tabel 2.** Nilai Rata-Rata Respon Guru dan Respon Siswa

Hasil respon guru dan siswa	Kategori
Rata-rata hasil validasi respon guru	85,2%
Rata-rata hasil validasi respon siswa	82,9%
<b>Total</b>	<b>168,1%</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>84,05%</b>

Berdasarkan [Tabel 2](#), setelah mendapatkan nilai validasi produk pengembangan, penelitian kemudia dilanjutkan pada tahap ke empat yaitu tahap Implementation (Implementasi) dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca lancar siswa kelas 1 SD. Media pop up book dengan materi bunyi vokal dan konsonan, bilangan cacah, dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari dirumah diuji cobakan pada 11 siswa kelas 1 SD. Siswa yang melakukan uji coba terbatas memiliki kemampuan membaca bervariasi mulai dari yang masih mengeja, lancar dan yang masih belum bisa membaca. Penerapan media pop up book dilakukan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Apacin dengan langkah-langkah pembelajaran antara lain; mengamati, pikir, analisis, cipta, dan informasi. Setelah selesai proses pembelajaran menggunakan media pop up book siswa akan diberikan angket untuk mengetahui respon siswa dan guru mengenai keefektifan media pop up book untuk membantu meningkatkan membaca lancar siswa kelas 1 SD.

Tahap kelima merupakan tahap Evaluation (Evaluasi) dilakukan untuk mengumpulkan data di setiap proses pengembangan yang ada didalam model ADDIE. Evaluasi berfungsi untuk mengasilkan media pembelajaran pop up book yang layak digunakan melalui uji validasi ahli media dan materi. Adapun hasil dari pengembangan meliputi cover depan belakang media pop up book disajikan pada [Gambar 1](#). Kemudian halaman cerita ditunjukkan pada [Gambar 2](#).



Gambar 1. Cover Depan Belakang Media Pop Up Book



Gambar 2. Halaman Cerita Pop Up Book

## Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis penelitian, menyatakan bahwa hasil media pop up book memperoleh hasil validasi yang sangat tinggi, hal ini dapat dilihat dari hasil uji validasi oleh para ahli yang berada dalam kategori sangat tinggi. Dari hasil analisis data dapat diketahui bahwa media pembelajaran pop up book secara signifikan mampu memberikan dampak yang sangat baik dalam peningkatan kemampuan membaca lancar siswa (Dewanti et al., 2018; S Nabila et al., 2021). Hal ini dapat dilihat dari media pembelajaran yang mampu membantu siswa dalam membaca nyaring cerita. Media pop up book sangat berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa disekolah dasar karena dengan menggunakan media pembelajaran pop up book dapat mendorong minat siswa dalam membaca dengan perasaan yang senang, sehingga informasi yang dibaca oleh siswa dapat menjadi pengalaman yang tak terlupakan (Fauziyah & Kurniawan, 2020; Khofifah & Ramadan, 2021; Suharmono., 2015). Informasi yang telah dibaca dapat tersimpan secara lama dalam pikiran siswa, dengan media pop up book yang telah dikembangkan siswa menjadi tertarik untuk belajar membaca. Media pop up book yang telah dikembangkan layak digunakan untuk membantu siswa dalam keterampilan membaca lancar dan layak diuji cobakan dilapangan (Fathiarah et al., 2019; Hidayat & Rohati, 2020; Nurcholis & Istiningasih, 2021).

Penggunaan media pop up book pada siswa dilapangan dapat memberikan siswa pengalaman baru, siswa sangat antusias saat melakukan pembelajaran membaca dengan menggunakan media pop up book. Media pop up book yang berbentuk tiga dimensi dengan gambar yang menarik, ilusi yang menarik, media yang dikembangkan yang mudah digunakan dan mampu membantu siswa dalam poses pembelajaran (Dewanti et al., 2018; S Nabila et al., 2021; Youpika, 2021). Media pembelajaran pop up book memiliki tujuan untuk membantu guru dan siswa meningkatkan efektifitas dalam proses pengajaran, menjaga relevansi dan menjadi sumber ajar yang mampu merangsang siswa untuk membaca. Media pop up book memiliki keunggulan dimana saat membaca

siswa akan melihat banyak kejutan saat membuka buku tiga dimensi, media pop up book sangat praktis dan dapat dibawa kemanapun dengan mudah, media pop up book dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa serta media pop up juga dapat membantu siswa dalam memahami pembelajaran. Dengan mengvisualisasikan gambar secara menarik. Media pop up book ini juga memiliki kelemahan, karena alat dan bahan yang digunakan sangat banyak, maka diperlukan biaya yang cukup banyak (Eri Karisma et al., 2020; Shella Nabila et al., 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan juga hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa media yang disajikan berupa media pop up book memiliki tingkat validitas yang sangat tinggi, sehingga media pop up book sangat layak digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca lancar siswa kelas 1 SD (Dewanti et al., 2018). Penelitian lainnya kemudian mengungkapkan bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan media pop up book yang dikembangkan peneliti dalam segi komponen penyajian media sangat baik dengan hasil validasi mencapai 95,5%, segi kompetensi baik dengan hasil validasi 86,7%. Proses pengujian media dilaksanakan pada pembelajaran membaca puisi di kelas I SDN Prambangan menggunakan media pop up book (Eri Karisma et al., 2020). Penelitian selanjutnya menyatakan bahwa media pop up book mampu meningkatkan kemampuan membaca. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan kemampuan membaca siswa dari hasil validasi respon yang telah dilakukan uji coba, sehingga media pop up book dapat dinyatakan layak untuk digunakan sebelum melakukan uji terbatas (Dewanti et al., 2018).

Berdasarkan hasil dari pengembangan media pop up book berbasis model pembelajaran apacin untuk meningkatkan kemampuan membaca lancar siswa kelas 1 SD, maka dapat diberikan saran kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan Pendidikan. Bagi peneliti jika melakukan penelitian dalam bidang ini, diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran dan informasi. Untuk guru diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang belajar dan menyenangkan sehingga dapat membantu siswa dalam membaca lancar dan media pop up book juga diharapkan dapat digunakan dalam pembelajaran agar lebih efektif sesuai dengan perkembangan zaman, sehingga siswa dapat tertarik dalam membaca lancar. Limitasi dari penelitian ini terletak pada skop penelitian, dimana penelitian ini hanya melibatkan satu sekolah sebagai subjek yaitu Sekolah Dasar Dharma Mulia Getasan.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran pop up book berbasis model pembelajaran apacin mampu meningkatkan kemampuan membaca lancar siswa kelas 1 SD, media pop up book yang telah dikembangkan memiliki nilai validasi ahli yang terdiri dari uji validasi ahli media dan uji ahli validasi materi. Rata-rata hasil validasi materi mendapatkan presentase kelayakan dengan kategori sangat tinggi. Dan rata-rata validasi aspek media mendapatkan presentase kelayakan dengan kategori sangat tinggi. Setelah mendapatkan hasil yang sangat layak dari para ahli maka media pop up book layak digunakan dan diuji cobakan secara terbatas kepada siswa kelas 1 SD. Uji coba terbatas dilakukan kepada siswa kelas 1 SD untuk mengetahui respon siswa terhadap media pop up book yang telah dikembangkan. Hasil validasi respon siswa memperoleh nilai rata-rata dengan presentase kelayakan dengan kategori sangat tinggi. Tidak hanya untuk mengetahui respon siswa penelitian juga menyebarkan angket untuk mengetahui bagaimana respon guru mengenai media pop up book yang telah dikembangkan. Hasil validasi respon guru mengenai media pop up book memperoleh nilai rata-rata dengan presentase kelayakan dengan kategori sangat tinggi.

#### 5. DAFTAR RUJUKAN

- Agastya, N. L. P. M., Hati, G., & Machdum, S. V. (2018). Elemen-elemen pendukung proses assesment pada program pengembangan masyarakat untuk lingkungan kondusif bagi anak. *Sosio Konsepsia*, 8(01), 97–112. <https://doi.org/https://doi.org/10.33007/ska.v8i1.1458>.
- Ahmad, I. F., & Sukiman, S. (2019). Analisis Higher Order Thinking Skills (Hots) Pada Soal Ujian Akhir Siswa Kelas 6 Kmi Dalam Kelompok Mata Pelajaran Dirosah Islamiyah Di Pondok Modern Tazakka Batang. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(2), 137–164. <https://doi.org/10.14421/jpai.2019.162-02>.
- Aisyah, S., & Astuti, R. (2021). Analisis Mengenai Telaah Kurikulum K-13 pada Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6120–6125. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1770>.
- Aldoobie, N. (2015). ADDIE Model. *American International Journal of Contemporary Research*, 5(6). [www.aijcrnet.com/journals/Vol\\_5\\_No\\_6\\_December\\_2015/10.pdf](http://www.aijcrnet.com/journals/Vol_5_No_6_December_2015/10.pdf).
- Antara, I. G. W. S., & Dewantara, K. A. K. (2022). E-Scrapbook: The Needs of HOTS Oriented Digital Learning Media in Elementary Schools. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 5(1), 71–76. <https://doi.org/10.23887/jlls.v5i1.48533>.
- Antara, I. G. W. S., Suma, K., & Parmiti, D. P. (2022). E-Scrapbook: Konstruksi Media Pembelajaran Digital Bermuatan Soal-soal Higher Order Thinking Skills. *Jurnal Edutech Undiksha*, 10(1), 11–20. <https://doi.org/10.23887/jeu.v10i1.47559>.
- Aziz, A. (2011). Curriculum Development in Indonesian Education. *Curriculum Development in Indonesian*

- Education*, 3(2). <https://doi.org/10.18860/jt.v0i0.1312>.
- Cahyadi, R. A. H. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Addie Model. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 3(1), 35–42. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2124>.
- Dewantara, K. A. ., Artini, L. ., & Wahyuni, L. G. . (2022). Reading Related Activities in English Textbook and How the Texts are Exploited in the Classroom. *Journal of Education Research and Evaluation*, 6(3). <https://doi.org/10.23887/jere.v6i3.48583>.
- Dewanti, H., Toenlio, A. J. E., & Soepriyanto, Y. (2018). Pengembangan Media Pop-Up Book untuk Pembelajaran Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas IV SDN 1 Pakunden Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(3), 221–228. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jktp/article/view/4551>.
- Eri Karisma, I. K., Margunayasa, I. G., & Prasasti, P. A. T. (2020). Pengembangan Media Pop-Up Book pada Topik Perkembangbiakan Tumbuhan dan Hewan Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 121. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.24458>.
- Fathiar, A., Badarudin, B., & Muslim, A. H. (2019). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Gemar Membaca Peserta Didik Melalui Model Predict Observe Explain Berbasis Literasi. *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 92–101. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v4i2.1863>.
- Fauziyah, R., & Kurniawan, K. (2020). Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Literasi Digital Sebagai Upaya Memaksimalkan Pembelajaran Daring. *Seminar Internasional Riksa Bahasa XIV*, 439–442. <http://proceedings2.upi.edu/index.php/riksabahasa/article/view/1379>.
- Febriyanto, Y. E., & Koeswanti, H. D. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran WAKER (Wayang Kertas) Berbasis Model Apacin untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8704–8710. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3912>.
- Hardiyana, A. (2016). Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran PAUD. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.24235/awlady.v2i1>.
- Hidayat, D., & Rohati, T. D. (2020). The Effect of Extensive Reading on Students Reading Comprehension. *Wanastra: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 12(1), 58–64. <https://doi.org/10.31294/w.v12i1.7519>.
- Khofifah, S., & Ramadan, Z. H. (2021). Literacy conditions of reading, writing and calculating for elementary school students. *Journal of Educational Research and Evaluation*, 5(3), 342–349. <https://doi.org/10.23887/jere.v5i3.37429>.
- Koeswanti, H. D. (2021). “Apacin” Learning Model in Writing Poetry for Elementary School. *International Journal of Elementary Education*, 5(4). <https://doi.org/10.23887/ijee.v5i4.40763>.
- Kurniawati, R. T. (2020). Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 29. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2634>.
- Mardiyanti, L., Hamdani Maula, L., Rizqia Amalia, A., Heryadi, D., & Ramdani, I. (2022). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Media Big Book Sukuraga di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6387–6397. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3227>.
- Mustaming, A., Cholikh, M., & Nurlaela, L. (2015). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Memperbaiki Unit Kopling dan Komponen-Komponen Sistem Pengoperasiannya dengan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Otomotif SMK Negeri 2 Tarakan. *Jurnal Pendidikan Vokasi: Teori Dan Praktek*, 3(1), 81–95. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/32/article/view/13565>.
- Nabila, S, Adha, I., & Febriandi, R. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book Berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3928–3939. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1475>.
- Nabila, Shella, Adha, I., & Febriandi, R. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book Berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3928–3939. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1475>.
- Nurcholis, R. A., & Istiningasih, G. (2021). Problematika dan Solusi Program Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas Rendah di SD Negeri Butuh. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(2), 189–195. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i2.206>.
- Prasarti, S., & Prakoso, E. T. (2020). Karakter dan perilaku milenial: peluang atau ancaman bonus demografi. *Consilia : Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 10–22. <https://doi.org/10.33369/consilia.v3i1.11981>.
- Pratiwi, U., & Fasha, E. F. (2015). Pengembangan Instrumen Penilaian Hots Berbasis Kurikulum 2013 Terhadap Sikap Disiplin. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran IPA*, 1(1), 123. <https://doi.org/10.30870/jppi.v1i1.330>.
- Puthree, A. N., Rahayu, D. W., Ibrahim, M., & Djazilan, M. S. (2021). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3101–3108. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1279>.
- Rahman, S. A., & Manaf, N. F. A. (2017). A Critical Analysis of Bloom’s Taxonomy in Teaching Creative and Critical

- Thinking Skills in Malaysia through English Literature. *English Language Teaching*, 10(9), 245. <https://doi.org/10.5539/elt.v10n9p245>.
- Rusmono, & Alghazali, M. I. (2019). Pengaruh Media Cerita Bergambar Dan Literasi Membaca Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 21(3), 269–282. <https://doi.org/10.21009/jtp.v21i3.13386>.
- Setyawan, A., Novitri, Q. A., Rahartini, S., Pratiwi, E., Walidain, M. B., Guru, P., Dasar, S., Madura, U. T., & Indonesia, J. T. (2020). Kesulitan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD). *Prosiding Nasional Pendidikan : LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1), 156–158. <http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/persona/article/download/2802/2902>.
- Sholeh, M. (2019). Pengembangan Media Pop-Up Book Berbasis Budaya Lokal Keberagaman Budaya Bangsa Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 4(1), 138–150. <https://doi.org/10.22437/gentala.v4i1.6979>.
- Sofyan, F. A. (2019). Implementasi Hots Pada Kurikulum 2013. *Inventa*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.36456/inventa.3.1.a1803>.
- Suharmono, K. (2015). Upaya Meningkatkan Minat Baca Sebagai Sarana Untuk Mencerdaskan Bangsa. *Jurnal Pena Indonesia*, 1(1), 79–95. <https://doi.org/10.26740/jpi.v1n1.p79-95>.
- Taufik, I. N. (2014). Kajian Kesulitan Belajar Menulis Pada Siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 2 Cihalimun Kec.Kertasari Kab.Bandung. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 35–43. <http://fkip-unswagati.ac.id/ejournal/index.php/deiksis/article/view/49>.
- Trisnawati, W., & Sugito, S. (2020). Pendidikan Anak dalam Keluarga Era Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 823–831. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.710>.
- Weigel, F. K., & Bonica, M. (2014). An active learning approach to Bloom's taxonomy: 2 games, 2 classrooms, 2 methods. *U.S. Army Medical Department Journal*. <https://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&profile=ehost&scope=site&authtype=crawler&jrnl=15240436&AN=95057314&h=m9GByG%2FpfckA%2Fn7ZJU4qqH3j5ZwwQunsVpP5zc3HfG6aPE72zKwiGcJw0RqBrFwKP4wWITSMxpyrExWve0upzw%3D%3D&crl=c>.
- Widodo, A., Indraswasti, D., Erfan, M., Mauliyda, M. A., & Rahmatih, A. N. (2020). Profil minat baca mahasiswa baru PGSD Universitas Mataram. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 10(1), 34. <https://doi.org/10.25273/pe.v10i1.5968>.
- Youpika, F. (2021). Pengembangan Media Belajar Pop-Up Untuk Materi Dongeng Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar. *Jurnal Pustaka Indonesia*, 1(1), 56–64. <https://www.siducat.org/index.php/jpi/article/view/264>.
- Yunita Anindya, E. F., Suneki, S., & Purnamasari, V. (2019). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(2), 238. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i2.18053>.